

**ANALISIS TINGKAT KESIAPAN PENGGUNA *E-LEARNING* UNIVERSITAS
KUNINGAN DENGAN MENGGUNAKAN
*MODEL TECHNOLOGY READINESS INDEX (TRI)***

Fahmi Yusuf¹, Tri Septiar Syamfithriani², Nita Mirantika³
¹²³Sistem Informasi Universitas Kuningan
E-mail : fahmionline@uniku.ac.id¹, tri@uniku.ac.id²,
nita.mirantika@uniku.ac.id³

Kesiapan dalam mengadopsi teknologi baru, terutama teknologi informasi dalam pembelajaran daring pada sebuah perguruan tinggi salah satunya ditentukan oleh faktor kesiapan pengguna, yakni pengguna pembelajaran daring. Universitas Kuningan berusaha mengembangkan eclass : Online Learning System yang dapat dikategorikan sebagai teknologi baru. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan pengguna serta mengukur tingkat keberhasilan penerapan e-learning. Metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kesiapan pengguna ini adalah technology readiness index (TRI). TRI merupakan sebuah indeks yang digunakan untuk mengukur kesiapan pengguna dalam menggunakan teknologi baru untuk mencapai tujuan didalam pembelajaran sehari-hari. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan empat variabel yaitu optimism, innovativeness, discomfort dan insecurity. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan program SPSS 21. Data penelitian didapatkan dari penyebaran kuesioner terhadap 371 responden mahasiswa di lingkungan Universitas Kuningan (UNIKU). Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan maka diketahui nilai total TRI mahasiswa UNIKU sebesar 2,81 (berada pada kategori low technology readiness index) dan segmen kelompok pengguna berada pada kelompok skeptics (tingkat optimism, innovativeness, discomfort dan insecurity yang rendah (low). Mengakibatkan mahasiswa UNIKU mempunyai pandangan meragukan terhadap eclass).

Kata Kunci : Technology readiness index, e-learning, LMS

Readiness in adopting new technology, especially in Online Learning in a certain University, is determined by user's readiness i.e. the User in Online Learning. In Kuningan University, we have concern in e-class: Online learning System, which is categorized as a new technology. The research is to analyze the user's readiness and to measure the success of the e learning applied in our University. The method that we use in this research to measure user's readiness level is the Technology Readiness Index (TRI). TRI is an index to measure the User's readiness in using new technology to achieve the daily learning. The measurement is done by using four variables ; optimism, innovativeness, discomfort and insecurity. We use SPSS 21 application to analyze our data. The Research data is collected by giving Questioners to 371 respondents in Kuningan University (UNIKU). After we had calculated the data, we got the result that the TRI total value was 2.81 (categorized as Low Technology Readiness Index) and the user group was categorized as Skeptics Group (the optimism, innovativeness, discomfort and insecurity were low. These made the students of Kuningan University had uncertain feeling towards the e-class.

Key words: Technology readiness index, e-learning, LMS

1. PENDAHULUAN

Dirujuk dari republika.co.id bahwa wabah COVID-19 (*Corona Virues Disease*) telah memunculkan kepanikan, termasuk di ranah pendidikan tinggi. Terlebih setelah pemerintah pusat menyikapi dengan bermacam tindakan seperti status siaga, darurat bencana, dan pembatasan sosial skala besar (PSBB).

Melalui surat edaran Mendikbud RI Nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan COVID-19 pada satuan pendidikan, semua pendidikan tinggi di Indonesia, tidak terkecuali Universitas Kuningan (UNIKU) mengambil langkah tegas atas himbauan pemerintah untuk melaksanakan aktivitas belajar di rumah. Segala aktivitas akademik yang biasa dilakukan di kampus, saat pandemi seperti ini harus dilakukan di rumah, dengan memanfaatkan Learning Management System (LMS) untuk semua mata kuliah tanpa terkecuali. Melalui LMS, mahasiswa dapat mengakses materi perkuliahan, *discussion board* melalui forum diskusi, *chatroom*, serta mengakses tugas kuliah. Dosenpun dipacu untuk lebih kreatif dalam memberikan materi perkuliahan secara *online*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di rumah atau daring, maka hak belajar mahasiswa tetap harus terpenuhi dan kewajiban dosen untuk memberikan materi perkuliahan bisa tersampaikan dengan baik.

Universitas Kuningan (UNIKU) adalah salah satu perguruan tinggi yang terletak di Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat, dengan jumlah mahasiswa sebanyak 5000 (BAAK UNIKU tahun 2020). UNIKU mulai menggunakan model pembelajaran daring sejak tahun

2019, namun pemanfaatan model daring ini hanya mewajibkan 2 kali pertemuan dari jumlah 14 kali pertemuan per semester. Dari ketentuan tersebut sampai saat ini hanya 40% (SPM UNIKU tahun 2020) yang aktif menggunakan model pembelajarn daring. Model pembelajaran daring yang dilakukan UNIKU menggunakan *Learning Management System (LSM) by moodle* yang biasa disebut dengan *eclass* (<https://eclass.uniku.ac.id/>)

E-learning merupakan proses dan kegiatan penerapan pembelajaran berbasis web, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan kelas digital. Materi-materi yang disuguhkan dalam kegiatan pembelajaran elektronik tersebut kebanyakan dihantarkan melalui media internet, video atau audio, penyiaran melalui satelit televisi interaktif serta CD-ROM. Definisi ini juga menyatakan bahwa *e-learning* dapat bervariasi tergantung bagaimana cara penyelenggaraan *e-learning* tersebut dan bagaimana cara penggunaannya termasuk tujuan penggunaannya. Dapat disimpulkan bahwa *e-learning* pada dasarnya adalah pengaplikasian kegiatan komunikasi, pendidikan dan pelatihan secara elektronik.

E-learning bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan. *e-learning* merupakan bentuk pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pemanfaatan TIK digunakan sebagai sumber belajar dan alat bantu dalam setiap proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik adalah subyek yang memiliki peran aktif dalam menentukan keberhasilan *e-learning*. Untuk mencapai keberhasilan itu, pengajar dan peserta didik harus

memiliki kemauan dan kemampuan dalam memanfaatkan TIK.

Technology Readiness Index (TRI) dikembangkan oleh Parasuraman pada tahun 2000, melalui penelitian yang cukup signifikan. *Technology Readiness* (TR) adalah kecenderungan seseorang untuk mau menggunakan sebuah teknologi baru yang bertujuan untuk mencapai kehidupan sehari-hari ataupun didalam tempat kerja. Sedangkan *Technology Readiness Index* (TRI) adalah sebuah indeks yang digunakan untuk mengukur kesiapan pengguna teknologi baru dalam mencapai tujuan didalam kehidupan sehari-hari dan pekerjaan, dimana pengukuran dilakukan dengan menggunakan empat variabel yaitu *optimism* (optimisme), *innovativeness* (inovasi), *discomfort* (ketidaknyamanan), dan *insecurity* (ketidakamanan).

Hal tersebut diatas merupakan salah satu motivasi kami untuk melakukan penelitian mengenai kesiapan pengguna dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran khususnya dalam model Learning Management System (LMS)

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut (Arikunto, 2009).

2.1 Technology Readiness Index (TRI)

Menurut Parasuraman (2000) ada empat variabel untuk mengukur kesiapan, adalah :

1. *Optimism*, merupakan keyakinan seseorang yang percaya bahwa teknologi memberikan kesempatan yang lebih baik dalam melakukan pengendalian. Meningkatkan fleksibilitas dan efisiensi di dalam hidup mereka. Dibutuhkan pandangan-pandangan yang positif terhadap teknologi.
2. *Innovativeness*, adalah mengukur tendensi seseorang untuk menjadi pionir dalam setiap aspek dan bentuk dari kehidupan mereka.
3. *Discomfort*, adalah ada rasa ketidaknyamanan dalam penggunaan teknologi, bahwa seseorang tidak dapat mengendalikan teknologi dan akhirnya menjadi budak dari teknologi tersebut.
4. *Insecurity*, adalah adanya rasa ketidakamanan dalam penggunaan teknologi, bahwa seseorang pesimis teknologi dapat melakukan tugasnya dengan baik seperti yang diharapkan, kecenderungan masih menggunakan cara-cara yang tradisional.

Parasuraman (2000) mengemukakan juga bahwa terdapat lima kelompok orang berdasarkan indeks TR tersebut, yaitu :

1. *Explorers*

Kelompok *explorers* memiliki keyakinan atau *optimism* yang positif dan sikap inovatif yang tinggi terhadap sebuah teknologi. Didukung oleh *discomfort* dan *insecurity* yang rendah membuat kelompok ini siap

dan terbuka terhadap teknologi baru. Mereka yang akan menjadi orang pertama dalam menggunakan sebuah produk berteknologi tinggi.

2. *Pioneers*

Kelompok *pioneers* memiliki tingkat optimism dan *inovativenees* yang relatif sama dengan *explorer*, namun memiliki *discomfort* dan *insecurity* yang lebih tinggi, mereka memiliki kekhawatiran bahwa teknologi teknologi tidak selaras dengan ekspektasi mereka sehingga mereka menjadi lebih berhati-hati dalam menerima sebuah inovasi.

3. *Skeptics*

Kelompok *skeptics* memiliki tingkat *optimism*, *inovativenees*, *discomfort*, dan *insecurity* rendah, sehingga mempunyai pandangan meragukan terhadap teknologi baru.

4. *Paranoids*

Kelompok *paranoids* yang memiliki kecenderungan ketakutan dalam menggunakan teknologi baru, dilihat dari karakteristik *inhibitors* lebih tinggi.

5. *Laggards*

Kelompok *laggards* adalah orang-orang kaum tradisional, menjadi bagian terakhir atau bahkan tidak pernah.

Kemudian *Technology Readiness Index* (TRI) memiliki tiga kategori dalam penerapannya, yaitu :

1. *Low Technology Readiness Index* Kesiapan pengguna dianggap rendah jika nilai TRI sama atau kurang dari 2.89 ($TRI \leq 2.89$).

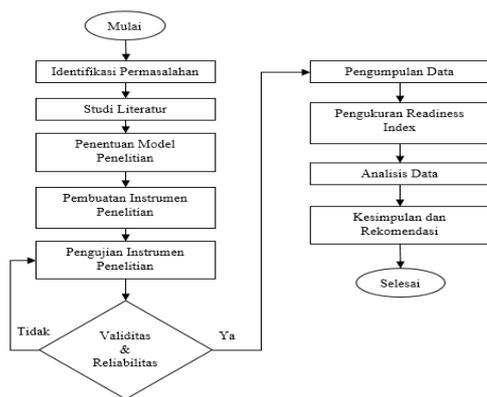
2. *Medium Technology Readiness Index* Kesiapan pengguna dianggap pada tahap medium jika nilai TRI ada diantara 2.90 sampai 3.51 ($2.90 \leq TRI \leq 3.51$).

3. *High Technology Readiness Index* Kesiapan pengguna dikatakan tinggi apabila nilai TRI lebih dari 3.51 ($TRI > 3.51$).

2.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2006), penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Metode penelitian kuantitatif yang digunakan adalah metode survey, menurut Sugiyono (2006), metode survey adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.

Tahapan penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada gambar berikut:

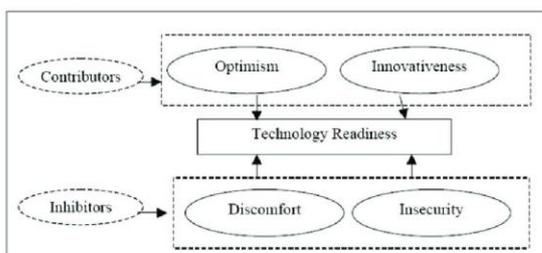


Gambar 1. Metodologi Penelitian

2.3 Model Penelitian

Model penelitian yang dilakukan adalah menggunakan model *Technology Readiness Index* (TRI) dari Parasuraman (2000), yang memiliki empat variabel yang terdiri dari dua variabel persepsi positif pengguna terhadap teknologi yaitu *optimism* (optimisme) dan *innovativeness* (inovasi) dan dua variabel persepsi negatif pengguna terhadap teknologi yaitu *discomfort* (ketidaknyamanan) dan *insecurity* (ketidakamanan).

Variabel positif (*optimism and innovativeness*) mendorong (*contributor*) orang untuk menggunakan teknologi produk / layanan dan tahan sikap positif terhadap teknologi, sedangkan variabel negatif (*discomfort and insecurity*) menghambat (*inhibitor*) adopsi teknologi oleh orang-orang.



Gambar 2. Kerangka Penelitian

Model Technology Readiness Index (TRI)

2.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2006). Kuesioner yang dibuat bersifat tertutup, yaitu kuisisioner berisi daftar pertanyaan yang kemungkinan jawabannya sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain (Indriantoro & Supomo, 2002). Responden harus memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia.

Kuesioner terdiri dari 4 variabel dan 36 indikator yang diadaptasi dari instrumen penelitian yang dilakukan oleh Parasuraman (2000). Adaptasi dilakukan untuk menyesuaikan instrumen penelitian yang ada dengan penelitian yang dilakukan. Jumlah variabel dan indikator dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 1. Domain TRI

No.	Variabel	Indikator
1	<i>Optimism</i>	10
2	<i>Innovativeness</i>	7
3	<i>Discomfort</i>	10
4	<i>Insecurity</i>	9

Kuesioner disusun menurut *skala likert* yang dikembangkan oleh Rensis Likert (Likert, 1932), skala likert merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau

ketidaksetujuannya terhadap subjek, objek atau kejadian tertentu (Indriantoro & Supomo, 2002). Skala Likert yang digunakan adalah skala Likert lima level dengan label netral pada posisi tengah/ketiga. Skor penilaian skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Skala Likert

Pilihan Jawaban	Singkatan	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa UNIKU yang berjumlah 5.192 orang yang merupakan pengguna e-class UNIKU dan tersebar pada enam fakultas. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin* yang diperkenalkan oleh Slovin pada tahun 1960. Rumus Slovin dinyatakan dengan persamaan berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \quad (1)$$

Dari persamaan (1) diatas, n adalah jumlah sampel minimal, nilai N adalah populasi sedangkan nilai e adalah error margin atau presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir. Pada penelitian ini nilai error margin yang digunakan adalah 5% atau

dengan kata lain tingkat kepercayaan sebesar 95%. Dengan rumus Slovin tersebut, diperoleh jumlah sampel untuk mahasiswa sebanyak 371 responden.

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah stratifikasi proporsional random sampling (*Proportionate Stratified Random Sampling*), yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2006). Strata proporsional dalam penelitian ini dilihat berdasarkan persentase jumlah mahasiswa pada setiap fakultas yang ada di UNIKU.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis tingkat kesiapan mahasiswa dalam menggunakan teknologi baru yakni teknologi eclass.

3.1 Deskripsi Responden

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Kuningan (UNIKU) yang menggunakan eclass.



Gambar 3. Data Mahasiswa Berdasarkan Gender

Gambar 4 diatas menunjukkan data mahasiswa yang menjadi responden penelitian dilihat berdasarkan gender. Responden terdiri dari 60% perempuan dan 40% laki-laki. Ini mengindikasikan bahwa lebih banyak jumlah mahasiswa perempuan dan menggunakan *e-class* dibanding laki-laki.



Gambar 4. Data Mahasiswa Setiap Fakultas

Gambar 5 diatas menunjukkan data sebaran mahasiswa yang menjadi responden disetiap fakultas. Sebaran ini dibuat secara proporsional dilihat dari persentase jumlah mahasiswa setiap fakultas. Mahasiswa FE mempunyai persentase paling besar yaitu 41%, yang berarti bahwa jumlah mahasiswa FE adalah paling banyak di UNIKU. Kemudian diikuti FKIP 26%, FKOM 22%, FHUT 4%, FH 4% dan PASCA 3%.

3.2 Validitas dan Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Validitas
Optimism

Indikator	r hitung	Hasil
OPT1	0,786	Valid
OPT2	0,857	Valid
OPT3	0,833	Valid

Untuk memastikan instrumen penelitian yang digunakan sudah tepat, maka harus dilakukan uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu penelitian mengukur apa yang diukur. Ghazali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS 21. Teknik pengujian yang dilakukan adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Analisis ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

OPT4	0,777	Valid
OPT5	0,88	Valid
OPT6	0,837	Valid
OPT7	0,887	Valid
OPT8	0,791	Valid
OPT9	0,745	Valid

OPT10	0,896	Valid
-------	-------	-------

Tabel 4. Hasil Uji Validitas
Innovativeness

Indikator	r hitung	Hasil
INV1	0,639	Valid
INV2	0,519	Valid
INV3	0,749	Valid

INV4	0,729	Valid
INV5	0,845	Valid
INV6	0,814	Valid
INV7	0,827	Valid

Tabel 5. Hasil Uji Validitas
Discomfort

Indikator	r hitung	Hasil
DIS1	0,583	Valid
DIS2	0,541	Valid
DIS3	0,737	Valid
DIS4	0,518	Valid
DIS5	0,557	Valid
DIS6	0,53	Valid
DIS7	0,554	Valid
DIS8	0,681	Valid
DIS9	0,61	Valid
DIS10	0,623	Valid

INS6	0,84	Valid
INS7	0,532	Valid
INS8	0,518	Valid
INS9	0,58	Valid

Tabel 6. Hasil Uji Validitas
Insecurity

Indikator	r hitung	Hasil
INS1	0,679	Valid
INS2	0,614	Valid
INS3	0,785	Valid
INS4	0,627	Valid
INS5	0,693	Valid

Berdasarkan tabel diatas, semua indikator kuesioner dari semua variabel, yaitu variabel *optimism* dengan 10 indikator (Tabel 3), variabel *innovativeness* dengan 7 indikator (Tabel 4), variabel *discomfort* dengan 10 indikator (Tabel 5) dan variabel *insecurity* dengan 9 indikator (Tabel 6) mempunyai nilai r hitung $\geq r$ tabel (0.361), yang berarti bahwa semua indikator kuesioner tersebut sudah valid.

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat konsistensi data yang diambil melalui kuesioner yang dilakukan peneliti. Ghozali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Teknik pengujian yang dilakukan adalah menggunakan rumus Alpha Cronbach. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$ (Ghozali, 2009).

Hasil rekapitulasi perhitungan uji reliabilitas instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Hasil
<i>Optimism</i>	0,948	Reliable

<i>Innovativeness</i>	0,858	Reliable
<i>Discomfort</i>	0,791	Reliable
<i>Insecurity</i>	0,831	Reliable

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa alpha cronbach semua variabel yaitu variabel *optimism*, *innovativeness*, *discomfort* dan *insecurity* mempunyai nilai $\geq 0,70$ yang berarti bahwa semua variabel dalam penelitian ini sudah reliabel.

3.3 Analisa Nilai TRI

Analisis TRI ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesiapan pengguna dengan cara mengelompokan data sesuai dengan variabel penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan nilai TRI secara menyeluruh dalam bentuk *mean value*. Metode perhitungan TRI dilakukan dengan menghitung *mean* pada setiap item pernyataan. Nilai *mean* didapatkan dari jumlah perkalian bobot pada tiap pernyataan dengan nilai *skala likert* yang telah ditentukan, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Setiap variabel memiliki bobot total sebesar 25% yang kemudian dibagi dengan jumlah pernyataan pada setiap variabel. Untuk mendapat skor TRI pada setiap variabel, nilai *mean* dari pernyataan dikalikan dengan bobot terhadap total yang sudah didapatkan. Skor total TRI didapatkan dari jumlah keseluruhan skor total untuk setiap pernyataan pada setiap variabel. Untuk mendapatkan skor total TRI maka perlu menjumlahkan keseluruhan skor total setiap variabel.

Tabel 8. Skor Hasil Perhitungan TRI Mahasiswa UNIKU

Variabel	Skor
<i>Optimism</i>	0,91
<i>Innovativeness</i>	0,79
<i>Discomfort</i>	0,60
<i>Insecurity</i>	0,52
TRI	2,81

Dibawah ini penjelasan dari skor hasil perhitungan nilai TRI mahasiswa UNIKU :

1. Nilai *Optimism* pada skor hasil perhitungan mahasiswa UNIKU memberikan kontribusi terbesar yakni sebesar 0,91 yang menandakan bahwa mahasiswa UNIKU sebenarnya memiliki pandangan positif terhadap *eclass* dan percaya bahwa teknologi ini dapat memberikan efek positif bagi kehidupan mereka khususnya kegiatan penunjang pembelajaran.
2. Nilai *Innovativeness* memberikan porsi terbesar kedua dengan nilai 0,79. Dengan nilai demikian mahasiswa UNIKU memiliki sikap inovatif dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi *eclass*.
3. Nilai *Discomfort* memberikan porsi dengan nilai 0,60 yang menunjukkan bahwa tingkat kenyamanan mahasiswa UNIKU terhadap *eclass* dinilai masih kurang nyaman.
4. Begitu pula dengan nilai *Insecurity* sebesar 0,52 artinya mahasiswa UNIKU mempunyai tingkat keamanan rendah terhadap *eclass*.

Skor total nilai TRI mahasiswa dari keempat variabel tersebut adalah sebesar 2,81 yang artinya mahasiswa UNIKU cenderung memiliki tingkat kesiapan pengadopsian teknologi yang **Terakreditasi SINTA 5**

rendah. Ini terjadi dikarenakan rendahnya (*low*) nilai *optimism* dan *innovativeness* sebagai variabel *driver*, begitu pula dengan nilai *discomfort* dan *insecurity* yang rendah (*low*).

Tabel 9. Skor TRI setiap fakultas

Variabel	PA SC A	FH	FK O M	FH UT	FK IP	FE
<i>Optimism</i>	1,0 5	0,9 1	0,9 4	0,8 8	0,8 6	0,9 2
<i>Innovativeness</i>	0,8 9	0,7 7	0,7 9	0,7 5	0,7 7	0,7 9
<i>Discomfort</i>	0,7 3	0,6 7	0,6 1	0,6 2	0,6 1	0,5 7
<i>Insecurity</i>	0,5 1	0,5 4	0,5 2	0,5 7	0,5 4	0,4 8
Total Skor TRI	3,1 8	2,8 9	2,8 6	2,8 3	2,7 8	2,7 6
Kategori	Me diu m	Re nda h	Re nda h	Re nda h	Re nda h	Re nda h

Tabel diatas adalah skor TRI pada setiap fakultas, terdiri dari 5 fakultas jenjang sarjana dan satu jenjang magister. Dari hasil analisis yang telah dihitung maka dapat dilihat pada tabel tersebut skor TRI yang diperoleh fakultas pada jenjang sarjana berada di kategori tingkat kesiapan pengguna rendah karena nilai sama dengan atau dibawah 2.89, berbeda dengan hasil jenjang magister yang berada pada tingkat kesiapan pengguna medium karena nilai TRI berada pada rentang 2.90 – 3.50.

Jika hasil kuesioner mahasiswa UNIKU dikonversi ke dalam bentuk

segmen kelompok pengguna/orang maka dihasilkan tabel 10 seperti di bawah, yakni :

Tabel 10. Tipe Segmen TRI Mahasiswa UNIKU

Tipe Segmen	Jumlah
Explorers	30,19%
Pioneers	0,54%
Skeptics	69,00%
Laggard	0,27%

1. Kelompok *explorers* berjumlah 30,19% , ada mahasiswa yang memiliki keyakinan dan sikap inovatif yang tinggi terhadap *eclass* dan akan menjadi orang pertama yang menggunakan *eclass* tersebut.
2. Kelompok *pioneers* berjumlah 0,54%, ini adalah kelompok terendah kedua yaitu ada mahasiswa yang memiliki kekhawatiran bahwa *eclass* tidak akan sesuai dengan ekspektasi sehingga akan lebih berhati-hati.
3. Kelompok *skeptics* 69,00%, ini adalah kelompok pengguna terbesar di kalangan mahasiswa UNIKU, dimana banyak mahasiswa yang mempunyai pandangan meragukan terhadap *eclass* bagi kehidupan sehari-hari (model pembelajaran)
4. Kelompok *laggard* 0,27%, kelompok yang terendah mahasiswa dimana ternyata masih ada mahasiswa yang enggan mengadopsi *eclass* sebagai teknologi baru.

Jika dilihat segmen kelompok pengguna/orang dari setiap fakultas maka hasilnya seperti tabel 11 dibawah ini :

Tabel 11. Tipe Segmentasi TRI Setiap Fakultas

Tipe Segmen	PA SC A	FH	FK O M	FH UT	FK IP	FE
Exp lore rs	60, 00 %	37, 50 %	36, 25 %	11, 76 %	18, 75 %	34, 21 %
Pion eers	10, 00 %	-	1,2 5%	-	-	-
Ske ptic s	30, 00 %	62, 50 %	62, 50 %	88, 24 %	81, 25 %	65, 13 %
Lag gard	-	-	-	-	-	0,6 6%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua fakultas jenjang sarjana mayoritas mahasiswanya termasuk dalam segmen kelompok *skeptics* yang mempunyai pandangan meragukan terhadap teknologi baru. Sedangkan fakultas jenjang magister mayoritas mahasiswanya termasuk dalam segmen kelompok *explorers* yang siap dan terbuka terhadap teknologi baru. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa jenjang magister lebih siap dan terbuka dalam mengadopsi *eclass* dibandingkan dengan mahasiswa jenjang sarjana.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa Universitas Kuningan (UNIKU) maka dapat ditarik kesimpulan sebagai beriku :

1. Skor nilai total TRI pada mahasiswa UNIKU berada di kategori *low technology readiness index* sebesar 2,81.
2. Segmen kelompok pengguna/orang pada mahasiswa UNIKU berada pada kelompok *sceptics* dimana tingkat *optimism, innovativeness, discomfort* dan *insecurity* yang rendah (*low*). Mengakibatkan mahasiswa UNIKU mempunyai pandangan meragukan terhadap *eclass*.

5. SARAN

Adapun saran yang ditujukan untuk memberikan masukan yang lebih baik yaitu sebagai berikut :

1. Perlu diadakan sosialisasi terhadap mahasiswa UNIKU mengenai pemanfaatan *eclass* bagi kehidupan sehari-hari (kegiatan pembelajaran).
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode lain dalam menentukan kesiapan teknologi *dalam menghitung indeks kesiapan pengguna E-Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Parasuraman. *Technology Readiness Index (TRI) A Multiple-Item Scale to Measure Readiness to embrace new technology*. University Of Miami. *Journal of service research*, Vol. 2 No.4. 2000
- A.Lazuardi, "Tingkat kesiapan (Readiness) pengadopsian teknologi informasi : studi kasus panin bank," Universitas Indonesia, 2013.
- Anas Hidayah, "pengukuran tingkat kesiapan pengguna sistem informasi administrasi dan informasi desa (SAID) menggunakan *metode technology readiness index*
- Arikunto. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi revisi 6. Jakarta: Rineka Cipta.

Ghozali, Iman 2009. *Aplikasi Analisis multivariate dengan SPSS*. Semarang: BP UNDIP

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Penelitian bisnis*. Yogyakarta: BPF

Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Trihendradi. 2013. *Step By Step IBM SPSS 21: Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset.